

BAB I

PENDAHULUAN

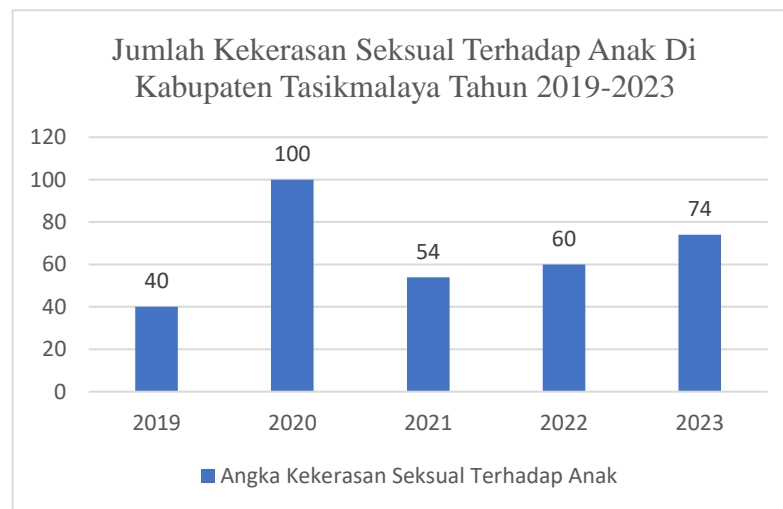
1.1 Latar Belakang Penelitian

Keterlibatan anak dalam perkembangan bangsa sangat signifikan, mengingat mereka merupakan penerus yang akan mewarisi kemajuan negara dan menjadi pendorong bagi perkembangan bangsa. Anak-anak yang hidup hari ini akan berperan dan berjuang di masa depan untuk mencapai cita-cita dan tujuan negara Indonesia (Anak et al., 2023). Untuk mencapai keberhasilan di masa depan, penting bagi kehidupan anak-anak untuk dipenuhi dengan kegembiraan, harapan, imajinasi, dan rangsangan positif yang beragam. Hal ini akan membantu mereka mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dalam hidup mereka di masa depan. Sehubungan dengan hal tersebut, sangat penting untuk menjaga anak agar berbeda dalam lingkungan yang positif serta melindungi mereka dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan.

Realitanya saat ini kasus kekerasan terhadap anak setiap tahunnya mengalami peningkatan di Indonesia, hal ini pun menjadi tantangan kompleks dalam menangani kekerasan terhadap anak, yang belum sepenuhnya diselesaikan secara komprehensif dan menyeluruh (Reza, 2013). Hal tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja, melainkan juga pada anak-anak. Ironisnya pelaku yang melakukan kekerasan seksual tersebut kebanyakan berasal dari lingkungan keluarga atau sekitar anak, seperti di rumah, lingkungan sosial, sekolah. Kekerasan seksual yang terjadi pada anak tidak hanya berhubungan secara seksual saja, melainkan ada pula dalam bentuk menyentuh tubuh secara seksual, melakukan secara paksa melakukan aktivitas seksual, dan penetrasi seks (Kurniawan et al., 2019). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan peningkatan yang mencegangkan mengenai kekerasan seksual terhadap anak, yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, tercatat 192 kasus, kemudian angka tersebut meningkatkan menjadi 419 kasus pada tahun 2020. Tahun 2021 mencatat 859 kasus, diikuti oleh peningkatan

drastis menjadi 1.960 kasus pada tahun 2022. Pada tahun 2023, kasus kejahatan seksual terhadap anak mencapai angka yang sangat tinggi, yaitu 4.280 kasus (R.N, 2021).

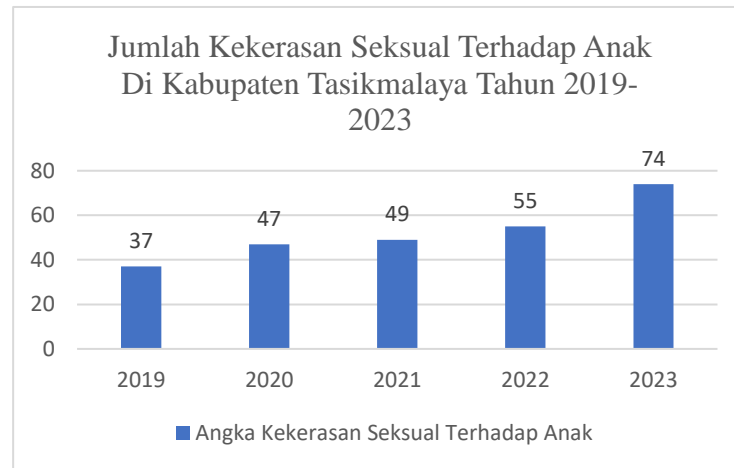
Kasus kekerasan seksual terhadap anak bukan hanya ancaman di kota-kota besar saja, melainkan di kota kecil juga merajalela seperti di Kabupaten Tasikmalaya khususnya di Kelurahan Pagerageung yang masih kental dengan budaya dan normanya. Fenomena ini menunjukkan bahwa predator anak tidak pandang bulu, dan anak-anak di mana pun berada rentan menjadi korban (Masruroh, 2022). Berdasarkan kasus yang melapor ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Kabupaten Tasikmalaya, bahwasanya Kabupaten Tasikmalaya menghadapi masalah kasus kekerasan seksual pada anak, bagaikan gunung es yang kian hari kian terlihat puncaknya. Terdapat data yang terkumpul, sebagaimana terlihat dalam gambar berikut :



Gambar 1.1 Jumlah Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019-2023

Sumber : Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAID) Kabupaten Tasikmalaya (2019-2023)

Terdapat jumlah yang dilaporkan di kepolisian pada kasus kekerasan seksual terhadap anak, yang mana tahun ke tahun mengalami peningkatan, sebagai berikut:



Gambar 1.2 Jumlah Laporan Kepolisian Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019-2023

Sumber : Catatan Kepolisian Kabupaten Tasikmalaya (2019-2023)

Secara umum, pencabulan dan persetujuan masih mendominasi kasus kekerasan seksual pada anak-anak yang berusia 7 hingga 17 tahun. Kejadian tersebut terjadi di berbagai tempat seperti, rumah, tempat bermain, dan juga lembaga pendidikan pesantren (P, 2023). Namun, faktanya meskipun ada beberapa data yang terungkap, masih banyak kasus anak yang tidak pernah terungkap karena berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan masyarakat dalam melaporkannya (Nugroho et al., 2023). Selain itu, banyak korban yang tidak berani melapor dengan alasan merasa malu, takut, dan adanya ancaman dari pelaku sehingga korban cenderung merahasiakan kejadian tersebut karena merasa aib dan terintimidasi (Zahirah et al., 2019).

Salah satu contoh nyata kekerasan seksual pada anak terjadi di Kelurahan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, yang di mana seorang ayah angkat dan pamannya melakukan tindakan pemerkosaan terhadap anak tirinya, yang mengakibatkan lahirnya empat orang anak. Bahkan, korban sebelum dicabuli ayah angkat dan pamannya tersebut diberikan Keluarga Berencana (KB) (Ade, 2023). Kejadian semacam ini sangat menyedihkan dan memprihatinkan karena membuat

korban mengalami trauma yang menyebabkan kesulitan untuk berinteraksi dengan saudara, teman, bahkan orang tua korban sendiri. Ketua KPAID Kabupaten Tasikmalaya mengekspresikan kekhawatirannya terhadap peningkatan angka kekerasan seksual pada anak di Kabupaten Tasikmalaya, dan menekankan pentingnya penanganan kekerasan seksual pada anak, pengawasan pada anak-anak serta memberikan pola asuh yang baik.

Kondisi tersebut menunjukkan urgensi dan pentingnya penanganan kekerasan seksual terhadap anak oleh keluarga di Kabupaten Tasikmalaya khususnya di Kelurahan Pagerageung. Karena, seharusnya keluarga memiliki tanggung jawab dalam melindungi anak-anak dari segala bentuk kekerasan seksual mampu memberikan kesadaran kepada anak-anak mengenai kekerasan seksual (Reliani et al., 2020). Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak-anak sehingga interaksi dan pengasuhan yang positif dibangun oleh keluarga akan membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang melindungi anak dari kekerasan seksual. Selain itu, keluarga dapat membangun hubungan yang harmonis antara anggota keluarga, termasuk memberikan pendidikan seksual yang sehat dan memberikan pemahaman bahwa batasan-batasan apa yang diperlukan saat berinteraksi dengan orang lain (Handayani, 2017).

Seharusnya keluarga memiliki peran dalam mengidentifikasi tanda- tanda kekerasan seksual pada anak karena hal ini akan membentuk lingkungan yang saling mendukung dan terbuka sehingga anak-anak merasakan kenyamanan dalam menjelaskan pengalaman mereka. Dengan adanya hubungan yang kuat dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, keluarga dapat lebih peka terhadap perubahan perilaku atau emosi anak yang mungkin menjadi indikasi adanya kekerasan seksual (Tetti, 2022). Kemudian, keluarga juga berperan dalam membantu anak yang menjadi korban untuk penanganan trauma yang dialaminya, diberikan arahan dan pendampingan yang tepat serta keluarga dapat bekerja sama dengan lembaga perlindungan anak dan pihak berwenang untuk melaporkan kasus kekerasan seksual (Zuroida, 2019).

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kasus kekerasan seksual pada anak merupakan suatu masalah yang cukup serius untuk diteliti. Hal ini diperlukan pelibatan keluarga dalam penanganan kekerasan seksual di Kelurahan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya sebagai upaya preventif. Dari telaah yang dilakukan terhadap penelitian yang terkait dengan penelitian ini, belum ditemukannya penelitian yang menekankan pada penanganan kekerasan seksual terhadap anak oleh keluarga. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada peran instansi pemerintah dalam pencegahan kekerasan seksual serta lokasi penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan fakta diatas, ada hal yang menarik dan penting untuk dapat dilakukan penelitian yaitu mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kekerasan seksual dan wujud-wujud penanganan, hambatan, serta solusi yang keluarga dan masyarakat lakukan untuk menangani kekerasan seksual khususnya di Kelurahan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. Untuk itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penanganan Kekerasan Seksual Pada Anak Oleh Keluarga Korban Di Kelurahan Pagerageung, Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum pada penelitian ini yakni “Bagaimana proses penanganan kekerasan seksual pada anak oleh keluarga korban di Kelurahan Pagerageung Tasikmalaya?”. Adapun rumusan masalah khusus pada penelitian ini diantaranya :

1. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya kekerasan seksual terhadap anak di Kelurahan Pagerageung?
2. Bagaimana wujud-wujud penanganan kekerasan seksual yang dilakukan oleh keluarga korban di Kelurahan Pagerageung?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi keluarga korban pada saat menangani kekerasan seksual terhadap anak di Kelurahan Pagerageung?
4. Solusi-solusi apa saja yang dilakukan oleh keluarga korban dalam menangani kendala-kendala kekerasan seksual terhadap anak di Kelurahan Pagerageung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yakni untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang proses penanganan kekerasan seksual terhadap anak oleh keluarga korban di Kelurahan Pagerageung. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi latar belakang kejadian kekerasan seksual terhadap anak di Kelurahan Pagerageung.
2. Untuk mengidentifikasi wujud-wujud penanganan kekerasan seksual yang dilakukan oleh keluarga korban di Kelurahan Pagerageung.
3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh keluarga korban pada saat menangani kekerasan seksual terhadap anak di Kelurahan Pagerageung.
4. Untuk menganalisis solusi-solusi yang dilakukan oleh keluarga korban dalam menangani kendala-kendala kekerasan seksual terhadap anak di Kelurahan Pagerageung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat umum dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang penanganan kekerasan seksual pada anak oleh instansi keluarga. Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan adanya manfaat khusus baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan. Terdapat manfaat khusus dari penelitian ini, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep, bahan kajian, dan dapat dijadikan sebagai bagian dari pengembangan ilmu pendidikan sosiologi, khususnya dalam menganalisis masalah-masalah sosial yang muncul di tengah masyarakat seperti kekerasan seksual pada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini mengenai penanganan kekerasan seksual pada anak oleh instansi keluarga yang berfokus pada cara penanganan yang dilakukan oleh instansi keluarga sehingga dapat memberikan

pemahaman baru kepada peneliti akan pentingnya upaya keluarga dalam menangani suatu permasalahan khususnya dalam kekerasan seksual pada anak.

b. Bagi Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat membangun kewaspadaan di lingkungan keluarga untuk mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual terhadap anak.

c. Bagi Masyarakat Luas

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar akan kekerasan seksual terhadap anak, masyarakat dapat membuat lingkungan menjadi lebih aman dan lebih melindungi anak-anak, dan setiap kejadian kekerasan seksual terhadap anak dapat dilaporkan kepada pihak yang berwenang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang memberikan panduan mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ada dalam penulisan skripsi ini. Penulisan ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis, yang meliputi :

BAB I : Bab I ini merupakan Pendahuluan yang berisikan sub bab yakni latar belakang penelitian yang isinya mengemukakan pengantar penelitian, adapun rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka. Pada bab ini, peneliti menguraikan berbagai teori yang menjadi dasar dalam mengkaji masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga mencakup sejumlah penelitian sebelumnya.

BAB III : Metode penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan yang digunakan dalam penelitian mengenai “Penanganan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Oleh Keluarga Di Kelurahan Pagerageung, Tasikmalaya”.

BAB IV : Temuan dan pembahasan, pada bab ini peneliti menjelaskan hasil analisis data yang telah dikumpulkan yakni menganalisis

Penanganan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Oleh Keluarga berdasarkan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini.

BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Dalam bab ini, peneliti menyajikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dilakukan, serta memberikan saran dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian yang telah dikaji dalam skripsi ini.